

Penerapan Model *Cooperative Think Pair Share* Pembelajaran Tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku

Christina Mariella Sihombing¹, Suhaedah², Kanda Ruskandi³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹christinasihombing@student.upi.edu, ²suhaedah@upi.edu,
³kandaruskandi@upi.edu

ABSTRAK

Pelaksanaan penelitian dilatarbelakangi perbaikan dalam hasil belajar yang menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) pada kegiatan saat proses pembelajaran *daring* di tengah terjadinya pandemik *covid-19*. Model *Cooperative Learning* tipe TPS adalah model yang digunakan dalam pembelajaran digunakan untuk dapat membuat interaksi antarsiswa dan tepat digunakan dalam kelas karena dapat meningkatkan berpikir siswa dalam persoalannya.

Tujuan dibuatnya penelitian diharapkan untuk mengetahui peningkatan dari hasil belajar saat dilaksannakan proses kegiatan pembelajaran terutama *daring* dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe TPS, dan perspektif siswa siswa setelah penerapan model *Cooperative Learning* tipe TPS. Metode yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat perbaikan dan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang diikuti 15 siswa. Instrumen yang digunakan observasi, wawancara dan LKS. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, dimana pada pra siklus hasil belajar masih sangat rendah namun setelah dilaksanakan siklus I dengan penerapan model TPS mengalami peningkatan hasil belajar, namun dalam siklus I masih terlihat beberapa kekurangan sehingga dilaksanakan siklus II yang mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Melalui Pelaksanaan penelitian di dapatkan dengan menggunakan model TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kea rah yang lebih baik.

Kata Kunci: *Model TPS, Hasil belajar, daring, PTK*

Pendidikan adalah usaha yang dibentuk dalam diri secara sadar dan direncanakan untuk membuat terciptanya suasana proses pembelajaran yang membuat setiap siswa berperan aktif untuk menggali informasi maupun pengetahuan yang dimilikinya sehingga mampu mngembangkan setiap potensi ataupun kemampuan yang dimilikinya yang membuat ia mampu mengembangkan hal tersebut untuk menjadi seorang yang memiliki nilai moral yang baik secara spiritual, akademik yang berguna dalam hidu bermasyarakat. Hal ini selaras dengan Undang – Undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1. Undang- Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab VI pasal 17 menyatakan bahwa, “pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan

yang melandasi jenjang pendidikan menengah”. Berdasarkan penjelasan di atas pendidikan dan pendidikan dasar berhubungan karena dalam pendidikan mengarahkan setiap peserta didik kearah yang lebih baik dan benar, yang membuat hal ini harus dikembangkan atau ditanamkan dalam diri sejak dasar atau dini , sehingga pentingnya pendidikan dasar agar kita dapat melangkah kejenjang pendidikan menengah dalam sebuah proses pembelajaran . Pembelajaran adalah rencana tahapan dilaksanakannya Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang didalamnya siswa sebagai pelajar dan aktivitas yang dilakukan guru adalah pembelajar yang didukung dengan alat, bahan dan media yang sesuai proses pembelajaran yang berlangsung menurut Syarifuddin (2020, hlm. 31). Menurut Fathurrohman (2015, hlm. 26) Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang membangun interaksi di dalamnya baik itu peserta didik dan guru beserta bahan belajarnya pada saat proses pembelajaran . Selanjutnya Permendikbud No 65 mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menuliskan, bahwa “Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.” Yang artinya setiap proses pembelajaran itu membuat setiap orang yang berperan didalamnya mampu memahami hal dari yang tidak terlalu dipahamai mejadi pengetahuan yang lebih jelas.

Hasil belajar siswa menurut Sudjana (2011, hlm. 3) adalah perubahan yang terbentuk pada perubahan tingkah laku atau sifat pada penegetahuan, aktivitas siswa dan perilaku kearah yang lebih positif atau baik. Keterlibatan peserta didik dan aktifnya peserta didik dalam proses belajar mampu memberi kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensi, daya kreativitas dari dalam dirinya sehingga dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Nurrita Teni (2018, hlm. 171). Melalui pemaparan pendapat di atas dapat di tuliskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan berdasarkan keterampilan, sikap dan pengetahuan yang didapatkan dari hasil proses pembelajaran yang diterimannya baik di sekolah ataupun lingkungannya.

Keaktifan belajar dari setiap siswa menurut Sinar (2018, hlm. 9) merupakan cara belajar mengajar yang mengoptimalkan siswa dengan cara mengerti terhadap persolanya dengan pengetahuan yang telah diterimanya. Menurut Sudjana (2014, hlm. 61) Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari mampu mengerjakan tugasnya, dapat mengatasi masalah, terlibat dalam setiap proses pembelajaran yang aktif baik secara mandiri ataupun dengan siswa yang lain yang nantinya bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dari penjelasan beberapa pendapat yang telah dibuat dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa yaitu kemampuan yang dapat mengambil peran dan mampu memecahkan masalah,

memberikan pertanyaan baik kepada siswa lain atau guru serta mampu memberikan tanggapan terhadap setiap hal yang membutuhkan saran siswa baik individu atau dalam kelompok.

Sesuai keadaan saat ini yaitu Pandemi *Covid -19* untuk pembelajaran tatap muka sangat sulit dilaksanakan sehingga digantikan dengan Pembelajaran Daring yang dilaksanakan untuk tujuan menghambat laju penularan *Covid – 19* . Sehingga penelitian ini dilakukan secara *daring* dan disesuaikan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di salah satu SD di Purwakarta, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta pembelajaran *daring* memiliki hambatan kegiatan belajar *daring* yaitu kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga muncul beberapa masalah di dalam kelas seperti siswa kesulitan bertanya saat guru menyampaikan materi yang membuat anak menjadi kurang terfokus terhadap penjelasan di dalam kegiatan proses pembelajaran, kurangnya media dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga kurang membuat siswa untuk lebih bersemangat dalam ikut menjadi siswa aktif dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran yang monoton yaitu satu arah dimana guru yang berperan lebih aktif dibanding siswa serta kesulitan siswa selama *daring* dalam menyelesaikan tugas atau memahami materi secara individu di rumah masing-masing, serta kurang aktivitas secara berkelompok saat pelaksanaan proses pembelajaran *daring*. Sehingga berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan fokus Penerapan Model *Cooperative Think Pair Share* Dalam Pembelajaran Tema 7 di salah satu SD purwakarat, model ini dipilih karena model *Think Pair Share* mempunyai keunggulan yaitu memberikan setiap siswa untuk dapat bekerja masing-masing, lalu pada tahap berikutnya siswa di ajak untuk bekerja secara bersama-sama bersama siswa lain, yang mampu menciptakan Susana belajar semua aspek ataupun siswa turut andil didalam kegiatan proses pebelajarannya. sebelumnya, melalui diskusi kelompok siswa dapat menjadi lebih paham karena dapat saling berbagi pendapat atau pengetahuan yang mereka miliki sehingga siswa tertarik dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi masalah yang telah dipaparkan dalam proses pembelajaran dikelas secara *daring* di SD Purwakarta, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta tahun ajaran 2020/2021.

Melalui penjelasan maupun teori di atas, tujuan dari penulisan ini ialah yang pertama untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar siswa setelah penerapan model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share yang mengambil materi Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku pembelajaran 3 dan 4. Kedua untuk mengetahui Persepsi siswa saat penerapan

model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* terhadap pengembangan Pembelajaran materi Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku pembelajaran 3 maupun 4. Sehingga secara garis besar penelitian ini dilakukan untuk dapat melihat adakah peningkatan yang terjadi dalam penerapan model tersebut di dalam hasil belajar siswa serta kemajuan siswa dalam berperan dalam kelas.

Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) adalah model yang dikembangkan dari Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (Trianto, 2010, hlm 81) menjelaskan bahwa, *Think Pair Share* merupakan cara yang mampu menciptakan variasi dari suasana diskusi yang dibuat di dalam kelas dengan adanya pengaturan atau aturan untuk dapat mengendalikan diskusi di dalam kelas tersebut. Secara keseluruhan *Think Pair Share* memberikan waktu untuk masing-masing siswa lebih banyak memikirkan pengetahuan yang diberikan, menanggapi siswa yang lain yang berguna untuk dapat membantu. Pendapat lain disampaikan oleh Nuyami dkk (2014) yang mengungkapkan pendapatnya tentang model kooperatif *Think Pair Share (TPS)* merupakan proses kegiatan pembelajaran yang dilakuakn perkelompok yang dimana setiap anggota yang ada dalam kelompok dapat berperan aktif bukan hanya bersifat pasif memberikan bantuan dengan usaha mencapai tujuan secara bersama-sama.

Pembelajaran adalah terbentuknya suatu kegiatan yang di dalamnya ada proses belajar mengajar, dimana memiliki peran peserta didik maupun peran pengajar dalam suatu ruangan yang disebut kelas. Susanto (2013, hlm. 18) mengemukakan bahwa, Pembelajaran adalah kegiatan terlaksananya belajar, mengajar atau mengajar, belajar yang artinya adanya pemberi materi dan ada penerima materi dalamnya suatu proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran dalam arti luas menurut Arifin (2012, hlm. 10) adalah kegiatan dalam proses belajar mengajar dimana semua aspek pendukung ataupun subjek yang didalamnya ikut berperan secara langsung maupun tidak langsung, sehingga mampu meberikan apa yang telah dipahami atau diketahuinya baik itu dalam suatu kelas atau luar sehingga pebelajaran tersebut daoat dikuasai dan terrealisasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dibuat untuk upaya yang dilakukan dalam melakukan perbaikan terhadap kegiatan yang kurang di dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakuakn. Teknik pengumpulan data dalam peneulisan ini berupa Teknik Tes dan Teknik Non tes. Teknik tes berupa soal pilihan

berganda yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang sudah diberikan. Teknik non tes berupa wawancara yang diberikan melalui pertanyaan yang dapat dipahami siswa untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* dan dokumentasi yang dilakukan saat penerapan model tersebut. Subjek penelitian yang digunakan adalah 15 siswa sekolah dasar kelas 4 salah satu sekolah di Purwakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui proses kegiatan penelitian yang dilakukan merupakan pelaksanaan upaya untuk dapat memberikan perbaikan yang berlanjut dari setiap masalah yang ditemukan dalam kegiatan proses mengajar yang membuat kegiatan proses mengajar menjadi lebih baik ke depannya yang dapat dilihat atau di amati dari hasil belajar yang meningkat dan persepsi siswa ke arah yang positif melalui penerapan model TPS pada tema 7 pembelajaran 3 dan 4.

Pada bagian ini di jabarkan mulai dari analisis data, hasil penelitian pada tindakan atau siklus pertama. Dalam penjabaran ini di jelaskan mengenai sejauh mana siswa dapat pemahaman siswa tentang rumah adat dan pakaian adat di Indonesia yang dilihat dari hasil belajar siswa dengan adanya penerapan dengan menggunakan *model Think Pairs Share*, termasuk persepektif atau berupa pendapat siswa dari beberapa pertanyaan untuk mengetahui pendapatnya tentang penerapan model saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut akan dipaparkan melalui beberapa instrumen penilaian secara kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan data observasi awal terhadap hasil kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya kegiatan PLSP dan tepat mengajar dikelas IV, di kelas yang akan dilakukan penelitian, pengamatan berupa melakukan pengamatan proses pembelajaran mata pelajaran Tematik dalam proses pembelajaran siswa, dan analisis dari data hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV SD Purwakarta, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta.

Dari observasi yang telah dilakukan peneliti, ada beberapa masalah yang ditemukan ketika melakukan observasi di kelas IV SDN 8 Nagrikaler, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, diantaranya guru masih harus beradaptasi dalam melakukan pembelajaran secara *daring* dalam penerapan pembelajaran tematik, hal ini disebabkan karena pandemic Covid- 19 sehingga dalam proses pembelajaran cenderung hanya berupa pengiriman tugas dalam secara *daring* dan tidak ada adanya pembelajaran

secara diskusi serta kesulitan menemukan dan menggunakan media secara daring dalam kegiatan proses pembelajaran, dimana siswa kurang dibuat dalam pelaksanaan kegiatan secara berkelompok atau diskusi, sehingga membuat setiap siswa tidak dapat melakukan kerjasama atau komunikasi dengan siswa yang dapat membantu untuk memahami materi, karena kegiatan diskusi dapat membantu pembentukan pengetahuan yang dimiliki setiap siswa, dalam menyampaikan pelajaran hanya melalui pengiriman dan masih kurang dalam menggunakan media pembelajaran secara *daring* membuat siswa tidak merasa ingin melaksanakan pembelajaran dengan hati semangat pada materi tematik yang berujung proses pembelajarannya kaku, tidak hidup atau membosankan yang menimbulkan tingkat hasil belajar siswa rendah, guru cenderung lebih aktif dibanding siswa sehingga menyebabkan siswanya menjadi kehilangan konsentrasi dan merasa bosan dengan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru. Pada akhirnya hanya beberapa siswa saja yang aktif atau termotivasi sementara siswa lainnya memilih untuk pasif.

Berikut ini hasil tes siswa dalam pembelajaran tematik sebelum pelaksanaan penerapan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*.

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	APD	50	Tidak Tuntas
2	AA	50	Tidak Tuntas
3	BS	82	Tuntas
4	F	40	Tidak Tuntas
5	GAH	70	Tuntas
6	GFR	50	Tidak Tuntas
7	NK	60	Tidak Tuntas
8	RA	70	Tuntas
9	RA	40	Tidak Tuntas
10	RKP	80	Tuntas

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
11	RP	60	Tidak Tuntas
12	SR	40	Tidak Tuntas
13	SAF	50	Tidak Tuntas
14	SWA	64	Tidak Tuntas
15	YM	80	Tuntas
Jumlah = 886			KKM 70
Rata-Rata = 59,06			
Presentase Ketuntasan :			
Tuntas = 33%			
Tidak Tuntas = 67%			

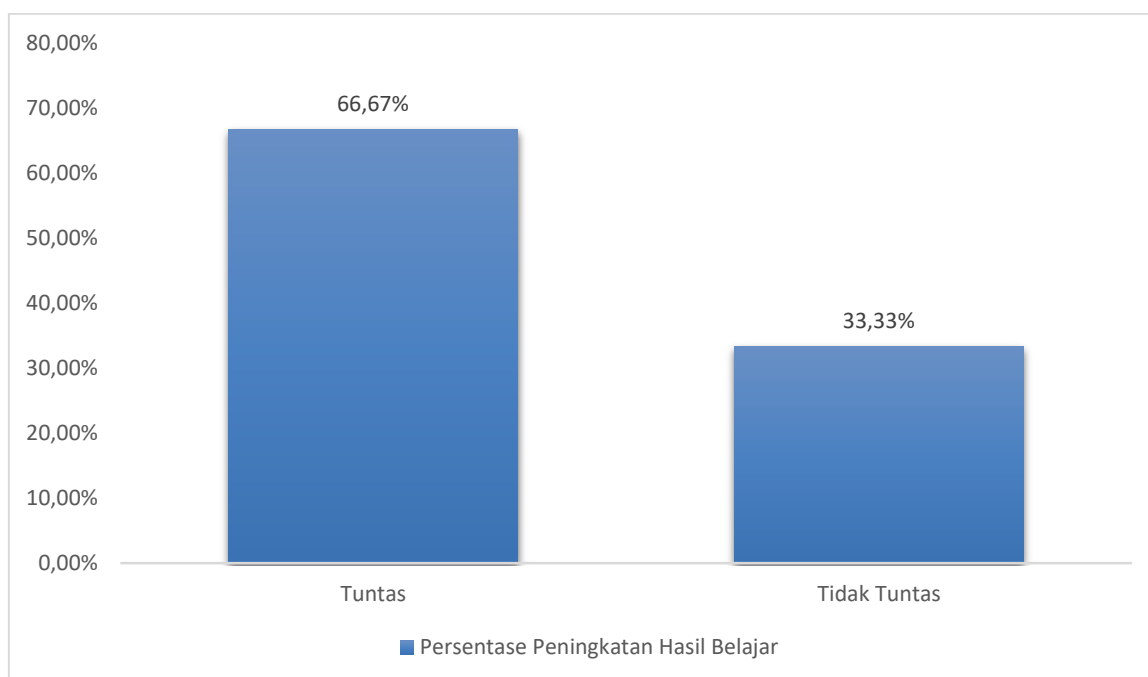
Tabel 1. Hasil Tes Siswa dalam Pembelajaran tematik sebelum Menerapkan Model *Cooperative Learning tipe Think Pair Share*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui mengenai dari hasil belajar siswa bahwa, yang memaparkan terdapat hanya 5 orang atau sekitar 33% yang mendapatkan ketuntasan nilai yang sesuai KKM yang ditetapkan yaitu yang memiliki nilai 70. Sedangkan yang belum memperoleh nilai ketuntasan dalam kelas tersebut terdapat 10 siswa atau sekitar 67%. Sehingga dalam kelas tersebut juga ditemukan nilai rata-rata tes hasil belajar siswa secara keseluruhan diperoleh yaitu sebesar 59,06. Dari hasil tes tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa masalah yang dihadapi sehingga ditemukan rendahnya hasil belajar dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil tes belajar tersebut, maka dapat dituliskan saat proses pembelajaran pada tematik di kelas IV SD salah satu SD di Purwakarta ini perlu dilakukan upaya perbaikan dari proses pembelajaran yang lebih aktif baik siswa maupun guru di saat pembelajaran daring berlangsung untuk memenuhi peningkatan hasil belajar. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar diusahakan untuk membuat media yang lebih kreatif agar

kegiatan belajar mengajar lebih menarik simpati siswa dalam pembelajaran tematik secara *daring* sehingga dilakukan tindakan siklus I dalam memperbaiki proses pembelajaran.

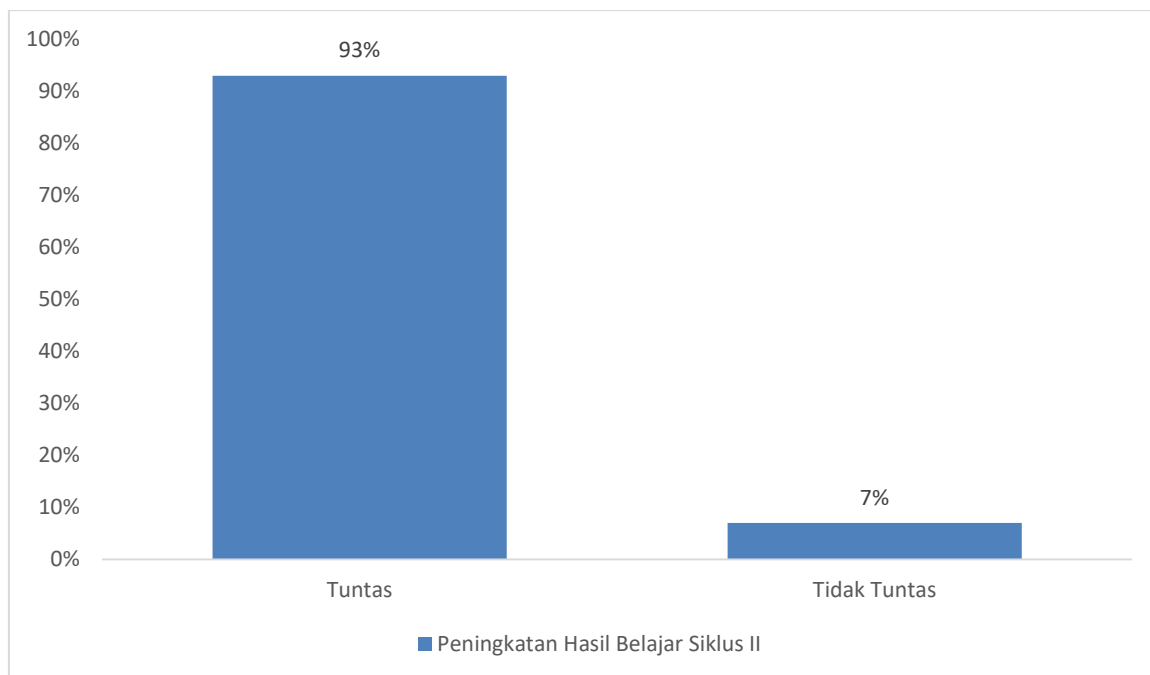
Pada siklus I dilakukan tes kemampuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 3. Tes yang diberikan kepada siswa terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan pada kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Berikut ini hasil tes kemampuan siswa materi ajar Tema 7 Subtema 2 pembelajaran 3 dengan model *Think Pair Share* diperoleh hasil sebagai berikut yang dapat dilihat melalui diagram dibawah:



Gambar 1. Diagram persentase peningkatan hasil belajar.

Melalui persentase hasil belajar di atas, pada Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 3 menunjukkan dari 15 siswa yang, sebanyak 10 siswa yang berhasil tuntas dengan presentase tuntas 66,67%, dan 5 siswa yang belum berhasil tuntas dengan presentase 33,33%, yang berarti kriteria tingkat keberhasilan belajar meningkat dari sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* (TPS), serta berdasarkan wawancara dilakukan juga ditemukan bahwa siswa menyukai proses pembelajaran dengan model TPS karena dianggap proses pembelajaran menyenangkan dan lebih memahami materinya. Namun dalam penerapan siklus I masih ditemukan beberapa kekurangan sehingga dilakukan tindakan siklus II.

Pembelajaran pada siklus II yang sudah dilakukan berikut dipaparkan persentase data hasil belajar siswa siswa terhadap Tema 7 Sub Tema 2 Pembelajaran 4 dengan menggunakan *model Think Pairs Share*.



Gambar 2. Diagram persentase peningkatan hasil belajar.

Bedasarkan diagram di atas menunjukkan peningkatan hasil belajar pada siklus II dimana mengalami peningkatan menjadi 93% atau 14 siswa dan persentase yang belum tuntas 7% atau satu orang siswa pada Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 4.

Berdasarkan pemaparan yang telah dibuat melalui persentase diagram didapatkan bahwa dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* memberikan manfaat yang baik pada siswa. Pemaparan tersebut sesuai dengan adanya kelebihan model *Think Pair Share* yang di tuliskan Sanjaya (dalam Handayani, 2012), menyebutkan model kooperatif tipe TPS memiliki beberapa kelebihan diantaranya: 1). Siswa tidak bergantung kepada guru yang selalu memberikan pengetahuan tetapi siswa mampu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dan menggali setiap informasi yang dibutuhkannya 2) Mampu memberikan pendapat yang baik yang sesuai materinya baik secara lisan ataupun tulisan 3) Mampu membuat siswa peduli dengan teman yang lain dan berusaha membantu siswa yang mengalami kesulitan 4). menciptakan sifat yang bertanggungjawab terhadap hal yang dilakukannya 5). Mampu memberikan kemajuan dalam prestasi pengetahuannya, cara bersosialisasi dan menggunakan waktu dengan baik 6) Mampu mengungkapkan pendapatnya dengan baik, memecahkan masalah dengan baik dan bertanggungjawab terhadap apa yang diungkapkannya 7) Memberikan peningkatan kemampuan belajar dari pemahaman abstrak menjadi nyata 8) Memberikan motivasi dan stimulus untuk mengembangkan pemikiran yang dimilikinya. Beberapa kelebihan di atas dapat berguna dalam kehidupan pendidikan jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 8 Nagrikaler dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* mampu dalam meningkatkan dari hasil belajar setiap siswa dalam kelas pada mata pelajaran Tematik Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 3 dan 4, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan *model Think Pairs Share* ialah model yang digunakan atau cara yang dibuat untuk dapat memberikan proses pembelajaran yang memberikan peran siswa dalam kelas bukan bersifat pasif, namun mampu memberikan suatu pendapat, jawaban, bantuan baik antara siswa ataupun kepada guru yang dapat membuat meningkatnya hasil belajar yang di peroleh. Pelaksanaan penerapan *model Think Pairs Share* ini, memberikan siswa berkesempatan untuk dapat diberikan latihan dalam pengerjaan soal ataupun tantangan dengan sendiri yang membuat kemampuan siswa itu terlatih dan terjadi peningkatan siswa. Siswa diberikan pelatihan dalam pengerjaan soal secara mandiri, sehingga membuat kebiasaan siswa dalam mengerjakan soal terlatih, berani mengungkapkan pendapatnya, peduli terhadap pendapat orang lain, mampu memberikan bantuan terhadap teman yang lain dalam pelaksanaan diskusi berkelompok. Selain itu memberikan kemampuan melatih bagaimana berkomunikasi yang baik, melatih kemampuan memahami secara tulisan ataupun lisan, sifat bekerja dalam tim saat diskusi dan kemampuan berbicara yang baik dan sopan. Sehingga dapat dituliskan bahwa dengan adanya proses kegiatan pembelajaran Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 3 dan 4 dengan menerapkan *model Think Pairs Share* dapat membantu adanya kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas.

Persepsi siswa saat penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dalam kegiatan pembelajaran Tematik terlihat sangat baik, hal tersebut didasarkan pada hasil hasil wawancara siswa yang menyatakan bahwa pada proses pembelajaran setiap siklusnya siswa mengalami pemebelajarannya menyenangkan dan peningkatan. Siswa juga lebih mudah memahami materinya dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan Pada kegiatan siklus I siswa masuk dalam kategori cukup. Kemudian setelah tindakan perbaikan hasil belajar siswa atau peran siswa dalam kelas lebih meningkat. yang artinya hasil belajar menigkat dan siswa mamou mengambil perannya dalamdiskusi kelas yang membuat penogkatan pada siklus II dengan kategori sangat baik.

Maka dari hal tersebut dapat diberikan kesimpulan bahwa dengan adanya pelaksanaan tindakan kelas dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Think*

Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- M, F. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013. Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global* . Yogyakarta: Kalimedia.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. 171-187.
- Nuyami, & dkk. (2014). Pengaruh Model pembelajaran kooperatif think pair share terhadap self efficacy siswa SMP ditinjau dari Gender . *E-Journal Program Pasca Sarjana* .
- Permendikbud NO 65 (2013) tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah . Jakarta Presiden Republik Indonesia
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: deeppublish.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, a. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah* . Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sitem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 17